

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berkualitas. Pendidikan berawal sejak bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. *Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003* Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Triwiyanto (2017:75) mengatakan bahwa pendidikan di sekolah memberikan tambahan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan manusia. Sekolah atau juga dikenal sebagai satuan pendidikan adalah layanan pendidikan yang menyelenggarakan kesempatan belajar formal, nonformal, dan informal bagi siswa di setiap tingkat dan jenis pendidikan. Sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Pembukaan Undang-Undang 1945 yakni memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa menjadikan pendidikan sebagai langkah penting yang wajib ditempuh oleh seluruh rakyat Indonesia. (Anwar, 2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses perkembangan siswa secara optimal dan berkembang setinggi mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki. Proses pendidikan bukanlah upaya memaksakan kehendak guru kepada siswa, namun upaya menciptakan ruang yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, berbunyi proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Selaras dengan pendapat (Hidayah, 2015) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Mengacu pada peraturan Menteri Pemerintahan Republik Indonesia tersebut dijelaskan bahwa salah satu kriteria proses pembelajaran adalah menyenangkan. Namun kenyataannya matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan oleh sebagian siswa karena identik dengan menghafalkan rumus. Berdasarkan observasi di SD Negeri Bogotanjung 02 tepatnya di kelas IV, ketika guru menyampaikan pelajaran matematika beberapa siswa menunjukkan respon yang kurang antusias. Berbeda dengan ketika guru menyampaikan pelajaran lain. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi juga masih konvensional, dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. (Fauzia, 2018) mengatakan metode konvensional atau biasa disebut dengan metode ceramah menjadikan proses pembelajaran terasa membosankan. Karena dalam metode ini siswa tidak memiliki kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri. Sehingga pembelajaran belum bisa dikatakan efektif.

Proses pembelajaran yang baik seharusnya dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Menurut Djiwandono (dalam Fakhurrizi, 2018) Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang menempatkan penekanan yang sama pada hasil yang dicapai siswa serta bagaimana hal itu dapat memberi mereka pemahaman, kecerdasan, ketekunan, peluang, dan kualitas yang baik, serta kemampuan untuk mengubah perilaku mereka dan menerapkan perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Saefudin & Berdiati, 2014) pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberi pengalaman baru pada siswa, memberikan kompetensi, dan mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal

ini berbeda dengan keadaan di kelas IV SD Negeri Bogotanjung 02. Berdasarkan wawancara dengan guru SD Negeri Bogotanjung 02 dengan Ibu Lisa Puspitasari selaku wali kelas IV pada hari Senin, 22 Desember 2022, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar beberapa siswa kelas IV SD Negeri Bogotanjung 02 masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 70 dengan jumlah keseluruhan 15 siswa 37,5% diantaranya sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan sisanya yaitu 62,5% belum mencapai KKTP. Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan di kelas V sebagai kelas studi pendahuluan mendapatkan hasil dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes hanya 31,25% yang sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan sisanya yakni 68,75% belum mencapai KKTP. Dari keadaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematika siswa SD Negeri Bogotanjung 02 masih rendah sehingga hasil belajarnya belum mencapai KKTP.

Penerapan model pembelajaran juga masih terbatas dalam setiap materi yang disampaikan sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran matematika seharusnya dapat dihubungkan dengan apa yang dialami oleh siswa pada kegiatan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selaras dengan pendapat (Anugraheni, 2018) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat sebagai sumber pengetahuan sehingga siswa dapat terlibat aktif dan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Menurut (Paradina dkk., 2019) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan diawali suatu masalah dan diikuti dengan proses pencarian informasi yang berpusat pada siswa sehingga merangsang siswa untuk belajar aktif. (Eismawati dkk., 2019) mengemukakan 6

langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berikut ini; (1) siswa menyimak tujuan pembelajaran; (2) siswa menerima masalah; (3) siswa melaksanakan investigasi; (4) siswa menganalisis data; (5) siswa membuat laporan; (6) siswa melakukan refleksi atas penyelidikan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Pengukuran luas dan volume Berbantuan Media PPT”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD materi pengukuran luas dan volume sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media PPT?
2. Apakah terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD materi pengukuran luas dan volume sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media PPT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD materi pengukuran luas dan volume sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media PPT.
2. Untuk menguji terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD materi pengukuran luas dan volume sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media PPT.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru maupun sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV materi Pengukuran luas dan volume dengan berbantuan media PPT.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi Pengukuran luas dan volume.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi matematika agar lebih mudah difahami dan diterima siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pelajaran matematika materi Pengukuran luas dan volume menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperlancar proses pengembangan ilmu yang penulis dapatkan. Sebagai calon pendidik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan penulis dalam menyiapkan strategi pembelajaran matematika yang menarik dan bisa mengubah *statement* sulit dalam pelajaran matematika menjadi mudah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV SD Negeri Bogotanjung 02 pada pembelajaran Matematika dengan materi Pengukuran luas dan volume. Peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV peneliti menemukan berbagai permasalahan yang diangkat sebagai bahan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika yang terbilang masih rendah.
2. Model pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning* (PBL) atau yang disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model ini diterapkan dalam pembelajaran Matematika kelas IV materi Pengukuran luas dan volume untuk mengetahui efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

1.6 Definisi Operasional

Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) atau yang biasa diketahui dengan pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bisa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Model ini biasanya digunakan dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning*(PBL) merupakan salah satu metode yang berfokus pada pemecahan masalah, dimana guru menyajikan masalah kepada siswa dan meminta mereka untuk menemukan solusi. Dengan ini, siswa lebih terlibat aktif dalam berpikir kritis selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk meringkas apa yang telah diajarkan oleh guru dan menyelesaikan tugas evaluasi sesuai dengan materi pelajaran dengan nilai yang memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mereka mempelajari sesuatu.. Perubahan perbuatan dan ketrampilan yang diperoleh siswa melalui belajar dikategorikan menjadi 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini karena sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka hasil belajar tidak lagi dituliskan menjadi 3 ranah yang berbeda, melainkan ditulis secara menyeluruh sebagai hasil belajar sesuai dengan capaian kompetensi siswa.

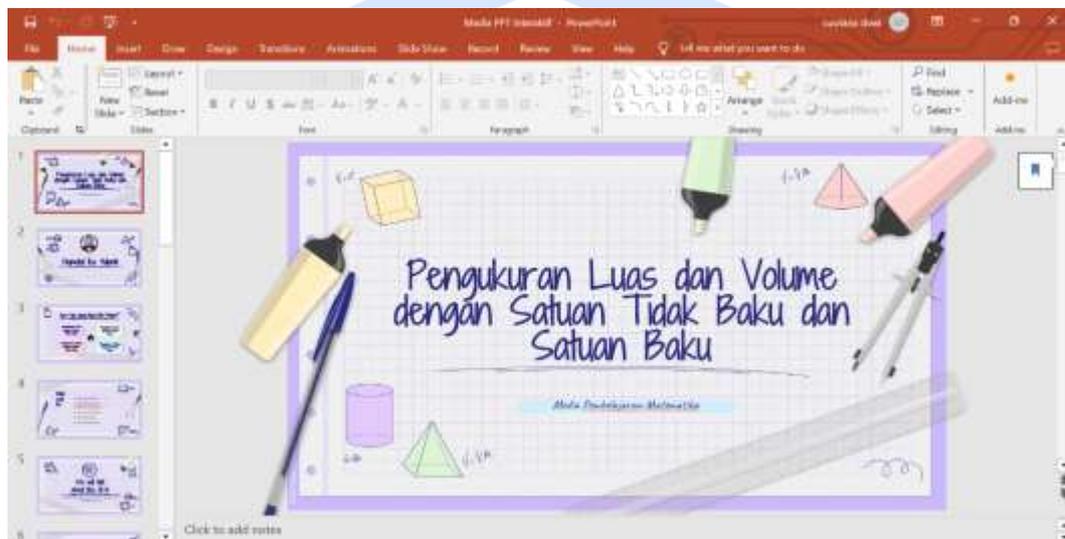
3. Materi Pengukuran Luas dan Volume

Materi Pengukuran luas dan volume adalah materi yang diajarkan di kelas IV pada bab IV semester genap tahun ajaran 2023/2024. Materi ini menjelaskan mengenai pengukuran luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku, yaitu dengan menggunakan berbagai benda di sekitar yang berbentuk dan bervolume. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki pemahaman terkait konsep luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku. Siswa juga akan belajar tentang menentukan luas menggunakan satuan tidak baku persegi satuan dan satuan baku sentimeter persegi. Selain itu, siswa juga akan belajar tentang berbagai strategi dalam mengukur luas suatu daerah dengan satuan baku. Selanjutnya, siswa akan belajar mengenai pengukuran volume dengan menggunakan satuan tidak baku menggunakan media yang ada di sekelilingnya. Siswa diharapkan dapat memahami cara menentukan volume menggunakan satuan baku mililiter dan liter.

4. Media Pembelajaran PPT (Power Point)

Media pembelajaran PPT (Power Point) adalah media yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Pengukuran luas dan volume. Power Point yang digunakan sebagai media adalah power point interaktif yang

tentunya akan menarik dan tidak membosankan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Di dalam power point tersebut akan disertai dengan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Dilengkapi juga dengan soal dan bahan ajar sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun oleh peneliti (terlampir pada lampiran 6. Hal. 52). Media Power Point interaktif diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan antusias siswa ketika pelajaran matematika.



Gambar 1.1 Media PPT Interaktif

Sumber : Data Peneliti, 2023